

**PENGARUH KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) TERHADAP
PENGEMBANGAN BISNIS UMKM**

Bayu Dermawan Arliansyah, Daris Zunaida, Eny Widayawati

*Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam
Malang, Jalan MT. Haryono 193 Dinoyo, Kota Malang, 65144, Indonesia
LPPM Universitas Islam Malang, Jl. MT. Haryono 193 Malang, 65144,
Indonesia E-mail: warlockbabay51@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kredit usaha rakyat (kur) terhadap pengembangan bisnis umkm dengan studi kasus nasabah di kecamatan kotaanayar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jumlah sampel sebanyak 50 responden yang diambil melalui teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada nasabah yang pernah melakukan peminjaman kredit usaha rakyat di bank BTPN Syariah. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis data, uji kualitas data, uji validasi, uji reliabilitas, serta analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kredit usaha rakyat berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan bisnis umkm; 2) Kredit usaha rakyat juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan bisnis umkm. Temuan ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pelaku bisnis umkm untuk mengembangkan bisnis umkm yang lebih efektif guna meningkatkan dari segi pendapatan dan kualitas pelaku bisnis umkm.

Kata Kunci: kredit usaha rakyat(kur), bisnis umkm, nasabah

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of people's business credit (KUR) on the development of MSME businesses with a case study of customers in Kotaanayar sub-district. This study uses a quantitative approach with a sample of 50 respondents taken through a purposive sampling technique. Data collection was carried out by distributing questionnaires to customers who had borrowed people's business credit at BTPN Syariah bank. The data obtained were analyzed using data analysis, data quality testing, validation testing, reliability testing, and simple regression analysis. The results of the study indicate that: (1) People's business credit has a positive and significant effect on the development of MSME businesses, (2) People's business credit also has a positive and significant effect on MSME business income. These findings are expected to be a reference for MSME business actors to develop more effective MSME businesses in order to increase income and quality of MSME business actors.

Keywords: people's business credit (KUR), MSME business, customers

PENDAHULUAN

Kehadiran dan fungsi perbankan di Indonesia baik untuk masyarakat, industri besar, menengah atau bawah mempunyai peranan dan pengaruh yang sangat signifikan. Hal ini terjadi karena kebutuhan akan bank baik untuk penguatan modal atau

penyimpanan uang oleh masyarakat sudah menjadi hal yang biasa. Dalam mengantisipasi kebutuhan masyarakat serta memberikan rasa aman, nyaman dalam transaksi perbankan, kehadiran bank syariah merupakan salah satu solusi untuk menambah kepercayaan masyarakat

terhadap kegiatan perbankan khususnya di Indonesia.

Bank syariah merupakan salah satu produk perbankan yang berlandaskan sistem perekonomian islam, sistem ekonomi islam atau syariah sekarang ini sedang banyak di perbincangkan di Indonesia. Banyak kalangan masyarakat yang mendesak agar pemerintah Indonesia segera mengimplementasikan sistem ekonomi islam dalam sistem perekonomian Indonesia. Kelompok ekonomi dan praktisi perbankan muslim yang berupaya mengakomodasi desakan dari berbagai pihak yang menginginkan agar tersedia jasa transaksi keuangan yang dilaksanakan sejalan dengan nilai moral dan prinsip-prinsip syariah islam.

Salah satunya melalui peningkatan peran perbankan syariah dalam pemberdayaan UMKM akan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Sebab terdapat fakta yang menunjukkan bahwa perbankan syariah kurang memainkan peranan yang signifikan di dalam pembiayaan bisnis skala mikro, skala kecil serta skala menengah, sebagai ciri utama yang harus dikedepankan guna meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Namun demikian pengusaha UMKM memiliki permasalahan yang dihadapi di dalam kegiatannya, antara lain meliputi: faktor internal mempengaruhi permasalahan yang dihadapi oleh UMKM dari dalam usahanya itu sendiri. Seperti Kurangnya Permodalan dan Terbatasnya Akses Pembiayaan, dan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM).

Berdasarkan hal tersebut di atas, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut bagaimana **“Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) BTPN Syariah terhadap Pengembangan Bisnis UMKM di Kotaanyar”**.

PERUMUSAN MASALAH

Dari uraian latar belakang diatas

maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini yaitu apakah Kredit Usaha Rakyat (KUR) BTPN Syariah berpengaruh signifikan terhadap pengembangan bisnis UMKM di Dusun Krajan Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah terkait dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas yaitu mengetahui apakah Kredit Usaha Rakyat (KUR) BTPN Syariah berpengaruh signifikan terhadap pengembangan bisnis UMKM di Dusun Krajan Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo.

TINJAUAN PUSTAKA

Kredit Usaha Rakyat

Kredit Usaha Rakyat adalah program yang dicanangkan oleh pemerintah namun sumber dananya berasal sepenuhnya dari dana bank. Pemerintah memberikan penjaminan terhadap resiko KUR sebesar 70% sementara sisanya sebesar 30% ditanggung oleh bank pelaksana. Penjaminan KUR diberikan dalam rangka meningkatkan akses UMKM pada sumber pembiayaan dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. (Kerhi, 2021).

Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah bagian dari program pemerintah yang ditujukan untuk mendukung usaha kecil dan menengah yang usahanya layak untuk mendapatkan bantuan kredit atau pembiayaan dari kreditur. Sasaran KUR adalah koperasi dan UMKM yang membutuhkan pendanaan dan dinyatakan layak oleh lembaga keuangan. Tujuan akhir program KUR adalah meningkatkan perekonomian, mempercepat pengembangan sektor riil dalam rangka penanggulangan dan pengentasan kemiskinan serta perluasan kesempatan kerja.

Syarat-syarat Penerima Kredit Usaha

Rakyat

Syarat-syarat yang harus dipenuhi seorang penerima kredit usaha rakyat (KUR) adalah sebagai berikut:

Mempunyai Usaha Yang Produktif Yaitu usaha yang menghasilkan barang dan jasa untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan pendapatan bagi pelaku usaha yang sudah berjalan 6 bulan sampai dengan 2 tahun, jadi bukan usaha baru.

1. Usahanya Layak

Yaitu usaha calon debitur yang menguntungkan atau memberi laba sehingga mampu membayar seluruh utang bunga dan mengembalikan seluruh utang atau kewajiban pokok kredit dalam jangka waktu yang telah disepakati bank dan debitur KUR dan memberikan sisa keuntungan untuk mengembangkan usahanya.

2. Belum *Bankable*

Artinya calon debitur belum memenuhi persyaratan tehnik perbankan terutama masalah agunan dan aspek legalitasnya. Umkm dikategorikan belum bankable karena belum dapat memenuhi persyaratan perkreditan dari bank pelaksanaan antara lain dalam penyediaan agunan.

3. Tidak Sedang Menerima Kredit Dari Perbankan

Calon debitur atau umkm tidak boleh sedang menerima kredit perbankan dari lembaga keuangan lainnya selain kredit KUR tersebut, kecuali kredit konsumtif.

4. Memenuhi Persyaratan Administrasi

Calon debitur atau UMKM harus memenuhi persyaratan administrasi yakni Identitas KTP, Kartu Keluarga, dan Surat izin usaha (cukup level kelurahan atau kecamatan). Jika ingin pengajuan untuk penempatan TKI, maka harus memiliki juga: Perjanjian penempatan kerja dan Paspor dan visa.

5. Tinjauan mengenai penggunaan dana

Salah satu kebijakan perkreditan yakni effectiveness, artinya kredit yang

diberikan benar-benar digunakan untuk pembiayaan yang seharusnya, dalam penyaluran kredit usaha, perlu dipastikan oleh pihak perbankan kepada nasabah tersebut tepat digunakan untuk keperluan usaha, misalnya sebagai tambahan modal usaha serta digunakan untuk pengembangan usaha. Pengembangan usaha yaitu upaya dalam meningkatkan: jumlah produksi, jumlah pelanggan, perluasan usaha, perluasan daerah pemasaran, perbaikan sarana fisik dan lainnya.

6. Tinjauan mengenai jumlah kredit

Tinjauan ini merupakan ketepatan jumlah kredit yang akan diterima oleh nasabah peminjam kredit dari dana yang diajukan sebelumnya oleh para nasabah sesuai kebutuhan usaha mereka. Dalam pemberian kredit pemohon menentukan besarnya jumlah kredit yang ingin diperoleh dalam jangka waktu 17 kreditnya. Penilaian besarnya kredit dan jangka waktunya dapat kita lihat dari laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi) jika dari hasil analisis tidak sesuai dengan permohonan, maka pihak bank berpedoman terhadap hasil analisis mereka dalam memutuskan jumlah kredit yang layak untuk diberikan kepada sipemohon.

Bank BTPN Syariah

BTPN Syariah adalah anak perusahaan BTPN, dengan kepemilikan saham 70% dan merupakan bank syariah ke 12 di Indonesia. Bank beroperasi berdasarkan prinsip inklusi keuangan dengan menyediakan produk dan jasa keuangan kepada masyarakat terpendek yang belum terjangkau serta segmen masyarakat pra sejahtera. Selain menyediakan akses layanan keuangan kepada masyarakat tersebut, BTPN Syariah juga menyediakan pelatihan keuangan sederhana untuk membantu mata pencaharian nasabahnya

agar dapat terus berlanjut serta membina masyarakat yang lebih sehat melalui program Daya-nya.

Visi, Misi dan Nilai BTPN Syariah mencerminkan arah usahanya agar tujuannya mengembangkan jutaan rakyat Indonesia terpenuhi. Visinya adalah untuk menjadi Bank Syariah yang terbaik dan sekaligus mengembangkan keuangan inklusi sehingga dapat mengubah kehidupan jutaan masyarakat. Sejalan dengan ini, adalah misinya untuk bekerja sama menciptakan peluang pertumbuhan usaha dan mencapai kehidupan yang lebih berarti.

Konsep UMKM

UMKM merupakan suatu usaha perseorangan atau badan usaha yang berskala kecil dan memiliki batasan tertentu dalam hal jumlah tenaga kerjanya, jumlah penjualan atau omsetnya, serta jumlah aset atau aktivitya (Suci, 2017). Teknologi yang digunakannya masih tradisional, dengan pengelolaan usaha yang sederhana. Meskipun UMKM memiliki berbagai pengertian yang berbeda-beda, namun secara umum terdapat beberapa indikator atau kriteria yang lazim digunakan untuk mendefinisikan UMKM, antara lain: besarnya volume usaha, besarnya modal, nilai aset, kekayaan bersih, dan besarnya jumlah pekerja.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Lokasi penelitian adalah Bank BTPN Syariah di kecamatan Kotaanyar Teknik pengumpulan data meliputi: Observasi langsung terhadap kegiatan operasional, Wawancara dengan pemilik dan tiga karyawan serta tiga pelanggan, dan Angket (*Quesioner*) dengan menyebarkan survey atau angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen

Uji Validitas

Tabel 1. Uji Validitas

Item	rhitung	rtabel	Keterangan
X ₁	0.733	0.1663	Valid
X ₂	0.570	0.1663	Valid
X ₃	0.525	0.1663	Valid
X ₄	0.675	0.1663	Valid
X ₅	0.532	0.1663	Valid
X ₆	0.519	0.1663	Valid
X ₇	0.721	0.1663	Valid
X ₈	0.580	0.1663	Valid
X ₉	0.715	0.1663	Valid
X ₁₀	0.495	0.1663	Valid
X ₁₁	0.766	0.1663	Valid
X ₁₂	0.582	0.1663	Valid

Item	rhitung	rtabel	Keterangan
Y ₁	0.590	0.1663	Valid
Y ₂	0.716	0.1663	Valid
Y ₃	0.625	0.1663	Valid
Y ₄	0.668	0.1663	Valid
Y ₅	0.562	0.1663	Valid
Y ₆	0.519	0.1663	Valid
Y ₇	0.618	0.1663	Valid

Sumber :SPSS,2025

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa nilai R hitung > dari R Tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan X dan Y Valid.

Uji Relibilitas

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Indikator	Minimal Cronbach Alpha	Cronbach Alpha	Keterangan
Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR)	0.60	0.755	Reliabel
Pengembangan Masyarakat UMKM	0.60	0.757	Reliabel

Sumber: SPSS,2025

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai alpha cronbach variabel KUR sebesar 0,755 dan Variabel pengembangan Masyarakat UMKM sebesar 0,757 > 0,60 maka dapat disimpulkan bahwa semua item reliabel.

Analisis Regresi

Tabel 3. Regresi Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standar dized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
(Constant)	3.943	1.367		2.885	.005
X	.405	.031	.797	12.979	.000

Sumber: SPSS,2025

Dari tabel 3 diatas dapat disimpulkan persamaan regresinya adalah :

$$Y=3,943 +0,405X+e$$

Artinya nilai konstanta sebesar 3,943 adalah Ketika variabel Kredit Usaha Rakyat tidak ada maka nilai pengembangan UMKM sebesar 3,943. Nilai koefisien regresi sebesar 0,405 artinya Ketika variabel KUR naik 1 maka nilai pengembangan UMKM naik sebesar 0,405.

Uji Hipotesis

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $12,979 > t$ tabel yaitu sebesar 1,66088 maka dapat disimpilkan KUR berpengaruh positif signifikan terhadap pengembangan UMKM.

Pembahasan

Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Pengembangan bisnis UMKM

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan UMKM. Hal tersebut sesuai dengan hipotesis sebelumnya yang mengatakan bahwa pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM masyarakat Kotaanyar. Hal ini sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa pengembangan UMKM juga di pengaruhi oleh KUR untuk modal usaha.

Masyarakat menengah kebawah tidak keseluruhan memiliki modal usaha

yang memadai guna untuk memulai atau meningkatkan perkembangan usahanya hal ini sangat membantu masyarakat untuk memerlukan bantuan modal yang berupa pinjaman atau kredit, salah satunya disuatu lembaga perbankan. Dengan adanya permasalahan yang dihadapi UMKM, pemerintah berupaya untuk mengurangi masalah tersebut dengan mengeluarkan program Kredit Usaha Rakyat (KUR). Dehingga dengan adanya kredit usaha rakyat maka UMKM akan mampu berkembang

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kredit usaha rakyat (KUR) dalam mengembangkan bisnis sangat membantu masyarakat menengah kebawah dalam bantuan modal usaha. Dengan permasalahan seperti UMKM, bank-bank seperti BTPN Syariah mengeluarkan produknya yakni kredit usaha rakyat (KUR).

Saran

1. Bagi pemerintah, tentunya diharapkan untuk kedepannya kepada pemerintah dan dinas-dinas terkait untuk lebih mensejahterakan rakyatnya salah satunya dalam bidang UMKM dimana UMKM sangat berperan penting dalam ladang usaha masyarakat umum menengah ke bawah.
2. Bagi peneliti, selanjutnya dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan acuan dalam melakukan penelitian tentang pengembangan UMKM dengan menggunakan beberapa variabel lainnya yang tidak jelaskan dalam penelitian ini.
3. Bagi UMKM, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan atau sarana untuk terus mengembangkan Usaha Kecil Menengah melalui penggunaan Kredit Usaha Rakyat (KUR).

DAFTAR PUSTAKA

Kerihi (2021). Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dan Modal Sendiri Terhadap Pendapatan Usaha

Suci, 2017. Ekonomi Kreatif Di Kota Kupang.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.